

CASE Tools as Organizational Change: Investigating Incremental and Radical Changes in Systems Development

By: *Wanda J. Orlikowski*

Sumber: MIS Quarterly / September 1993

Oleh kelompok 94:

- Alex Chandra [1202000087]
- Habrar [1201000423]
- Pratiwi Wijayanti [1202000796]

Dokumen ini menggunakan GNU Free Document License, dipersilahkan untuk menggandakan dokumen ini secara bebas

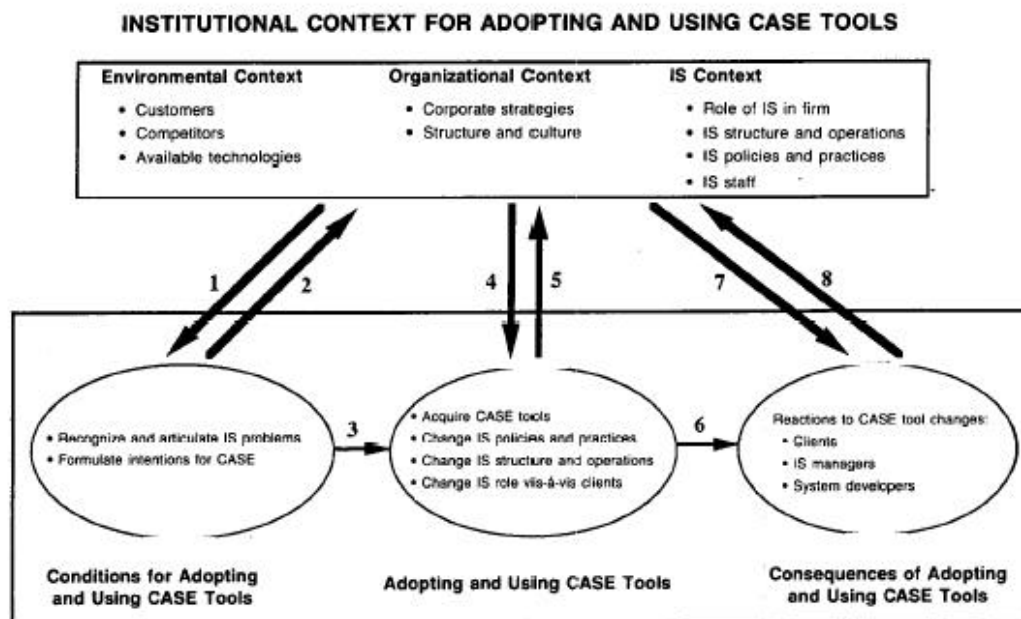
- *Extended Abstract* -

Artikel ini menampilkan penemuan-penemuan berdasarkan studi empirik terhadap pengalaman dua organisasi berbeda yang mencoba mengadopsi penggunaan *CASE (Computer-Aided Software Engineering) tools*. Studi tersebut berusaha membandingkan karakteristik dari pengalaman kedua organisasi tersebut dengan pendekatan penelitian teori beralas (*grounded theory*) dalam hubungannya dengan perubahan secara bertahap maupun secara radikal. Hasilnya adalah sebuah kerangka kerja untuk mengkonsepkan isu-isu organisasional dari penggunaan *CASE tools*. Secara spesifik, kerangka kerja tersebut memberikan pandangan bahwa para peneliti yang menggunakan *CASE tools* harus mempertimbangkan konteks sosial dari pengembangan-pengembangan sistem, tujuan dan tindakan pemain kunci, serta proses implementasi yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

Mengapa metodologi penelitian yang digunakan mengacu pada metode penelitian teori beralas? Hal tersebut bisa dijawab dengan tiga alasan. Pertama, teori beralas ialah suatu metode penelitian induktif yang mengizinkan kita untuk mengembangkan suatu teori berdasarkan fitur-fitur umum dari suatu topik dengan tetap berlandaskan pada data-data empiris yang didapat dari hasil observasi. Kedua, salah satu hal penting dalam teori beralas ialah, untuk mendapatkan hasil yang akurat dan berguna, kompleksitas dari konteks organisasional harus benar-benar dimengerti, dan bukan malah disederhanakan atau bahkan tidak diabaikan sama sekali. Ketiga,

teori beralas juga memungkinkan kita untuk menghasilkan teori dari proses, urutan, dan perubahan dari suatu organisasi, posisi, dan interaksi sosial.

Penelitian melibatkan dua organisasi yang berbeda (seperti telah disebutkan di atas), yang satu ialah SCC (perusahaan konsultan perangkat lunak) dan satunya lagi PCC (perusahaan petrokimia) (keduanya nama samaran –red.). Hasil penelitian menghasilkan konsep kunci dan interaksi yang dapat digambarkan oleh bagan berikut ini:



STRATEGIC CONDUCT IN ADOPTING AND USING CASE TOOLS

Legend for arrows:

- | | |
|--|--|
| <p>1: Influence of context on IS managers' actions as condition for adoption of CASE tools</p> <p>2: Reinforcement or change of context as IS managers' actions are influenced by it</p> <p>3: Conditions that lead IS managers to acquire CASE tools</p> <p>4: Influence of context on acquisition and assimilation of CASE tools</p> | <p>5: Reinforcement or change of context as the CASE tools are assimilated</p> <p>6: Acquisition and assimilation of CASE tools leads to certain experiences</p> <p>7: Influence of context on reactions of key players around use of CASE tools</p> <p>8: Reinforcement or change of context as players are influenced by the context</p> |
|--|--|

Dalam observasi, ditemukan bahwa penggunaan *CASE tools* pada SCC tidak terlalu berdampak pada organisasi, apalagi *CASE tools* yang digunakan merupakan buatan SCC sendiri, sehingga dapat disesuaikan dengan proses bisnis yang sebelumnya sudah berlaku di SCC. Pada PCC, penggunaan *CASE tools* berdampak sangat besar, bahkan sampai mengubah proses bisnis dalam organisasi. Penemuan spesifik ini dapat direpresentasikan secara lebih umum dengan 2 dimensi, yaitu jenis perubahan (bertahap atau total) dan tempat perubahan berlangsung (proses atau produk pengembangan sistem). Misalnya dalam klasifikasi pertama, pada SCC terjadi perubahan secara bertahap sementara pada PCC terjadi perubahan total. Untuk klasifikasi kedua, pada SCC terjadi variasi proses dan produk, sedangkan pada PCC terjadi reorientasi

proses dan produk. Klasifikasi tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan, mengantisipasi, atau mengevaluasi perubahan organisasi yang berkaitan dengan penggunaan CASE *tools*.

Artikel ini juga memiliki implikasi yang penting dalam penelitian dan praktek pengembangan sistem. Kerangka kerja yang dihasilkan dari penemuan empiris menemukan bahwa tujuan dan tindakan yang dilakukan oleh para pemain kunci, perubahan proses yang dilakukan, maupun *tools* yang digunakan sangat menentukan perubahan organisasi yang terjadi. Hal ini dapat membuat para praktisi lebih baik dalam mengatur organisasi mereka dengan CASE *tools* jika mereka mengerti bahwa di dalam penerapannya tidak sekedar melakukan instalasi teknologi baru tetapi juga melibatkan proses perubahan organisasi.